BAB III

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penulis melaksanakan kerja praktek di PT. PLN (Persero) unit pelayanan dan jaringan Bandung Utara, sedangkan spesifikasi bidang pelaksanaannya, penulis ditempatkan di Bagian Administrasi Keuangan, mencakup kegiatannya antara lain yaitu :

1. Pelayanan Kepegawaian
2. Pencatatan Keuangan
3. Melayani masalah Rumah Tangga dan Umum
4. Pengelolaan Bank Operasi dan Investasi, per desember 2011 rekening Bank Investasi ditutup.
5. Menangani Masalah Kesekretariatan

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Saat melaksanakan kerja praktek di PT.PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung Utara, penulis diberi tugas sebagai berikut :

1. Memposting kas imprest, bank operasi dan bank investasi dengan menggunakan sistem berbasis komputer dengan SIMKEU (Sistem Informasi Manajemen Keuangan) dan Smart One.

2. Mencatat pembukuan kas imprest.
3. Melayani melalui telepon untuk memberikan informasi tagihan listrik.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan di PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung Utara dilakukan setiap sebulan sekali setiap tanggal 1 awal bulan. Laporan keuangan merupakan inti dari laporan tahunan yang didalamnya terperinci mengenai kemampuan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun anggaran.

Laporan keuangan di PT. PLN (Persero) unit pelayanan dan jaringan Bandung Utara disusun oleh pihak manajemen perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, sebagai pertanggungjawaban dan pengelolaan keuangan perusahaan selama satu periode, termasuk untuk keperluan pemeriksaan tahunan.

Bentuk dan isi laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) unit pelayanan dan jaringan Bandung Utara didasarkan pada pedoman penyusunan laporan keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disesuaikan dengan aktivitas perusahaan. Adapun laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan terdiri dari:

1. Laporan Arus Kas (Cash Flow)

   Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama satu bulan. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

   Setiap komponen laporan keuangan harus diferifikasi secara jelas, pada tiap halaman laporan keuangan harus disajikan:

   - Nama Perussahaan
   - Tanggal periode yang dicakup oleh laporan keuangan
   - Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan Arus Kas dan pos-pos perkiraannya pada PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung Utara terdiri dari:
     - Rincian Realisasi Pendapatan
     - Rincian Realisasi Pengeluaran
     - Rincian Realisasi Dropping Dana Imprest
     - Rincian Realisasi Remise Masuk Dana Imprest
     - Rincian Realisasi Biaya Kepegawaian
     - Rincian Realisasi Biaya Pegawai lainnya
     - Rincian Biaya Pemeliharaan

- Rincian Realisasi Biaya Pemakaian Material
- Rincian Realisasi Biaya Jasa Borongan
- Rincian Realisasi Biaya Administrasi
- Rincian Realisasi Biaya Pengelolaan Pelanggan
- Rincian Realisasi Biaya Baca Meter
- Rincian Realisasi Biaya Penagihan (Collection Fee)
- Rincian Realisasi Biaya Honorarium
- Rincian Realisasi Biaya Pos dan Telekomunikasi
- Rincian Realisasi Biaya Pajak/Retribusi
- Rincian Realisasi Biaya Administrasi dan Umum lain-lain

2. Rekonsiliasi Bank

   Rekonsiliasi Bank di PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Utara yaitu rekon antara di Bank dan Sistem. Rekon di Bank berupa rekening Koran dengan rekon yang di sistem yaitu saldo yang ada di perusahaan. Setiap awal bulan tanggal satu rekonsiliasi Bank tersebut dicetak dan dicek untuk transaksi masuk dan keluar serta untuk saldo akhirnya dari kedua rekonsiliasi Bank tersebut harus balance. Prosedur mencocokkan saldo kas menurut catatan perusahaan dan catatan bank dan catatan perusahaan disebut rekonsiliasi bank.

   Rekonsiliasi bank dilakukan untuk mengungkapkan setiap kesalahan dan ketidak wajaran yang ada pada catatan perusahaan di bank. Prosedur rekonsiliasi dilakukan untuk mencari sebab-sebab ketidakcocokan yang

terjadi antara saldo menurut catatan bank dan catatan perusahaan. Selain itu, rekonsiliasi bank berguna untuk mengecek ketelitian pencatatan dalam rekening kas dan catatan bank. Rekonsiliasi juga berguna untuk mengetahui penerimaan atau pengeluaran yang sudah terjadi di bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan.

Rekonsiliasi Bank Pada PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung Utara dilakukan setiap sebulan sekali. Rekonsiliasi Bank pada PT. PLN terdiri dari Rekonsiliasi Bank Operasi dan Rekonsiliasi Bank Investasi.

3.3.2 Pengertian Kas Imprest

Kas Imprest (Pengeluaran Kas) adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai dan bakn milik perusahaan baik karena pembelian tunai, pembayaran hutang maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Kas imprest digunakan untuk mencatat semua biaya untuk keperluan operasi dan kepegawaian maupun kegiatan investasi yang sumber dananya berasal dari alokasi dana anggaran dari PT. PLN (Persero) Kantor Pusat melalui PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten atau saham-saham yang setingkat berupa penetapan anggaran operasi dan anggaran investasi.

Dalam melaksanakan pembayaran pengeluaran kas dan bank pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagian besar menggunakan cek/bilyet giro sebagai alat pembayaran, kecuali pengeluaran kas (Kas Imprest) yang jumlahnya

relatif kecil dibayar dengan tunai. Maka semua pengeluaran itu dicatat dalam bukti pengeluaran kas (Kas Imprest).

Biasanya kas kecil ini diisi dengan sejumlah uang yang telah ditetapkan untuk keperluan pembayaran-pembayaran selama jangka waktu tertentu, misalnya satu minggu, dua minggu, ataupun sebulan. Bilamana jangka waktunya telah habis dan jumlah uang dalam kas kecil pun telah menipis, maka kas kecil diisi kembali dengan menarik dana dari kas besar sampai dengan jumlah dana yang telah ditetapkan besarnya. Untuk setiap pengisian kembali dana kas kecil, pemegagang kas kecil selalu melampirkan kas kecil serta bukti-bukti pendukungnya.

Walaupun secara teoritis ada dua sistem pengelolaan dana kas kecil, tetapi dalam kenyataanya hampir semua perusahaan yang telah membentuk dana kas, mengelolanya dengan sistem imprest dengan alasan untuk mempermudah pengawasan.

Dari penjelasan tersebut maka jelaslah bahwa dana kas kecil yang dikelola dengan sistem Imprest Fund menghasilkan beberapa keuntungan bagi pihak perusahaan yaitu untuk mempermudah pengawasan, perhitungan dan pertaggung jawaban (Accountabilities).

3.3.3 Sistem Pengelolaan Kas Imprest Pada PT. PLN (Persero)

Yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung Utara adalah:

1. Transaksi pengeluaran kas dicatat dengan benar

2. Pencatatan pengeluaran kas dilaksanakan berdasarkan barang dan dan jasa yang benar-benar diterima
3. Pencatatan pengeluaran kas harus ada otorisasi dari pejabat yang berwenang
4. Transaksi pengeluaran kas yang dicatat adalah yang benar-benar terjadi
5. Pencatatan pengeluaran kas dinilai dengan benar
6. Pengeluaran kas dicatat dengan tepat pada waktunya
7. Transaksi pengeluaran kas dicatat dan dimasukkan dalam buku tambahan utang dan diikhtisarkan dengan benar
8. Adanya verifikasi dan pemeriksaan pengeluaran kas
9. Adanya cash flow
10. Adanya prosedur pengeluaran kas
11. Adanya budget (anggaran) kas.

Dari point diatas, terdapat dua cara yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero), untuk mengelola Kas Imprest, yaitu:

1. Setiap terjadi pengeluaran kas dilakukan pencatatan dengan baik dan tertib disesuaikan dengan kode-kode perkiraanya.
2. Pengeluaran kas dilakukan sesuai budget (anggaran) yang telah ditetapkan sebelumnya.